

**PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PRINSIP DAGUSIBU
SUPLEMEN ZAT BESI UNTUK ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1
PANJANG UTARA**

Dwi Susanti, Naila Saputri, Nanda Pinata, Nescyaulia Agusti Pusparida

Program Studi Farmasi Universitas Malahayati

*Email Korespondensi Penulis:

ABSTRACT

Currently, the problem of stunting is a major concern, especially in developing countries, including Indonesia. One of the causes of stunting is iron deficiency. Based on the observation results, it is known that knowledge about DAGUSIBU Principles of Iron Supplements for children at SD Negeri 1 Panjang Utara is still low. This counseling aims to increase elementary school children's knowledge about the DAGUSIBU Principles of Iron Supplements. The method used is the method of lectures, discussions, and questions and answers. The results of the counseling show that knowledge about DAGUSIBU Principles of Iron Supplements for children at SD Negeri 1 Panjang Utara increases after the counseling is carried out. The average posttest score (71.1) is higher than the pretest score (40.7). There is a significant difference between the results of the pretest and posttest with a significance value of $p=0.001$ (p -Value <0.05). This shows that the level of knowledge about DAGUSIBU Principles of Iron Supplements increased after counseling was carried out.

Keywords: Counseling, DAGUSIBU, Iron Supplements, Knowledge

ABSTRAK

Saat ini permasalahan stunting menjadi perhatian utama khususnya di negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu penyebab stunting yaitu kekurangan zat besi. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pengetahuan tentang Prinsip DAGUSIBU Suplemen Zat Besi untuk anak di SD Negeri 1 Panjang Utara masih rendah. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar tentang Prinsip DAGUSIBU Suplemen Zat Besi. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa pengetahuan tentang Prinsip DAGUSIBU Suplemen Zat Besi untuk anak di SD Negeri 1 Panjang Utara meningkat setelah dilakukan penyuluhan. Rata-rata nilai *posttest* (71,1) lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest* (40,7). Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* dengan nilai signifikansi sebesar $p=0,001$ (p -Value $<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang Prinsip DAGUSIBU Suplemen Zat Besi meningkat setelah dilakukan penyuluhan.

Kata Kunci: Penyuluhan, DAGUSIBU, Suplemen Zat Besi, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Saat ini permasalahan stunting menjadi perhatian utama khususnya di negara berkembang termasuk Indonesia. Stunting merupakan masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek daripada anak seusianya. Anak yang menderita stunting akan lebih rentan terhadap berbagai penyakit dan berisiko untuk mengidap penyakit degeneratif saat dewasa. Dampak stunting tidak hanya pada segi kesehatan tetapi juga mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan, angka prevalensi stunting di Indonesia pada 2021 sebesar 24,4% dan menurut hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) balita di Provinsi Lampung diketahui bahwa persentase balita stunting di Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 sebesar 22,7%, tahun 2016 sebesar 24,8%, dan tahun 2017 sebesar 31,6 %. Suatu masalah kesehatan masyarakat bila prevalensi stunting lebih besar dari 20% dan dianggap tinggi (Kemenkes RI, 2021).

Stunting tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Penyebab stunting tidak hanya dari asupan zat gizi makro seperti energi, protein, serta lemak. Namun, asupan mineral makro seperti zat besi dan *zinc* juga perlu diperhatikan. Defisiensi zat besi dapat menyebabkan terganggunya fungsi kognitif dan pertumbuhan anak. Masalah defisiensi zat besi ini masih tergolong cukup tinggi pada anak dengan persentase sebesar 50%. Suplemen zat besi merupakan salah satu unsur gizi yang sangat penting untuk cegah stunting. Berdasarkan hasil survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) mencatat bayi usia 0-59 bulan (balita) di Lampung yang mengalami stunting mencapai 18,5% di tahun 2021. Salah satu penyebab stunting adalah berkurangnya zat besi pada anak. Kebutuhan zat besi harian bisa dipenuhi dari makanan, suplemen, atau gabungan dari keduanya. Angka kecukupan gizi pada anak di usia 0-6 bulan sebesar 0,27 mg per hari, anak usia 7 bulan sampai 1 tahun sebesar 11 mg per hari, anak usia 1-3 tahun sebesar 7 mg per hari, anak usia 4-8 tahun sebesar 10 mg per hari, remaja perempuan (9-18 tahun) sebesar 8-15 mg per hari dan remaja laki-laki (9-18 tahun) sebesar 8-11 mg per hari (Kattalin, 2011).

Upaya pencegahan dan penanganan stunting dapat dilakukan melalui konsumsi obat-obatan dan suplemen. Setiap obat memiliki efek yang bermanfaat bagi tubuh sekaligus juga dapat memberikan efek samping yang merugikan bila dikonsumsi tidak sesuai aturan pemakaian. Permasalahan stunting dapat disebabkan karena masyarakat masih sering salah dalam hal mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat khususnya suplemen zat besi. Hal tersebut dapat mengakibatkan obat tidak berfungsi dengan optimal, obat salah cara penggunaannya, obat tidak disimpan secara benar, dan pembuangan obat secara sembarangan, sehingga dapat merugikan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan yang benar tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat atau lebih dikenal dengan istilah DAGUSIBU. DAGUSIBU Obat merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat. Edukasi tentang prinsip DAGUSIBU perlu dilakukan sejak dini untuk bekal ketika remaja dan dewasa agar tepat memanfaatkan obat serta sebagai bekal pengetahuan dalam upaya pencegahan stunting. Berkenaan hal tersebut, dilakukan penyuluhan dengan judul “Peningkatan Pengetahuan tentang Prinsip DAGUSIBU Obat untuk Anak di Sekolah Dasar Negeri 1 Panjang Utara”.

MASALAH

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi secara langsung melalui wawancara kepada kepala sekolah dan siswa di SD Negeri 1 Panjang Utara, Kelurahan Panjang Utara, Kecamatan Panjang, Bandar Lampung (Gambar 1), diketahui terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman tentang cara mendapatkan obat, menggunakan obat, menyimpan obat, dan membuang obat dengan benar, khususnya pada suplemen zat besi.
2. Kurangnya pemahaman tentang urgensi suplemen zat besi.
3. Tidak memahami tentang stunting.
4. Kurangnya pemahaman pentingnya suplemen zat besi dalam upaya pencegahan stunting.



Gambar 1. SD Negeri 1 Panjang Utara

METODE

Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Penyuluhan dilaksanakan di SD Negeri 1 Panjang Utara pada tanggal 11 Agustus 2022 dengan peserta siswa-siswi kelas 6A berjumlah 27 orang. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan adalah sebagai berikut:

- 1) *Pretest*, dilakukan dengan memberikan 10 buah soal terkait dengan materi penyuluhan.
- 2) Pemaparan materi tentang Prinsip DAGUSIBU Suplemen Zat Besi.
- 3) Tanya jawab dan pembagian *doorprize*.
- 4) *Posttest*, dilakukan dengan memberikan 10 buah soal yang sama dengan soal *pretest* sebagai bentuk evaluasi akhir setelah dilakukan penyuluhan.

Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik yaitu paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang Prinsip DAGUSIBU Suplemen Zat Besi sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa penyuluhan tentang Prinsip DAGUSIBU Suplemen Zat Besi untuk anak di SD Negeri 1 Panjang Utara ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai cara mendapatkan obat, menggunakan obat, menyimpan obat, dan membuang obat yang benar khususnya

pada suplemen zat besi. Kegiatan penyuluhan dimulai dengan melakukan *pretest* kepada siswa-siswi kelas 6A di SD Negeri 1 Panjang Utara sebagai tolak ukur tingkat pengetahuan awal anak mengenai Prinsip DAGUSIBU Suplemen Zat Besi. Acara dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang Prinsip DAGUSIBU Suplemen Zat Besi (Gambar 2).



Gambar 2. Penyampaian Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan tentang Prinsip DAGUSIBU Suplemen Zat Besi sangat penting diberikan kepada anak sejak dini. Salah satu jenis suplemen zat besi yang bisa digunakan pada anak-anak yaitu Sangobions Kids. Suplemen zat besi bisa didapatkan di apotek atau toko obat yang memiliki izin resmi. Cara mendapatkan suplemen zat besi dan apotek dan toko obat resmi ini lebih aman karena pengelolaannya lebih baik dan terjamin keaslian dan keamanannya, sehingga obat sampai ke tangan pasien dalam kondisi baik. Selain itu apotek dan took obat resmi memiliki tenaga kefarmasian yang siap membantu untuk mendapatkan informasi obat yang lengkap dan tepat. Suplemen zat besi seperti Sangobions Kids dapat digunakan sebanyak 5 ml atau 1 sendok takar sekali dalam sehari atau sesuai dengan keterangan dan petunjuk yang tertera di kemasan. Suplemen zat besi disimpan dalam wadah tertutup di suhu ruangan, tempat yang kering serta terhindar dari panas dan paparan sinar matahari langsung. Secara umum, obat dapat disimpan pada suhu ruangan (25°C) serta tidak melebihi 30°C atau kurang dari 15°C . Bila suplemen zat besi melewati batas dari tanggal kedaluwarsa maka

buang suplemen zat besi ke tempat sampah. Penggunaan suplemen zat besi secara berlebihan akan mengakibatkan komplikasi seperti penyakit hati, jantung, dan diabetes sehingga perlu dikonsumsi sesuai aturan penggunaan dan anjuran dari dokter (Gambar 3).



Gambar 3. Leaflet Penyuluhan

Pada sesi tanya jawab diketahui bahwa antusias siswa sangat tinggi yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan. Sebagai bentuk apresiasi kepada siswa, tim penyuluhan membagikan *doorprize* yang menarik. Kegiatan dilanjutkan dengan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa tentang Prinsip DAGUSIBU Suplemen Zat Besi setelah dilakukan penyuluhan. Jenis soal yang diberikan pada *posttest* sama dengan soal *pretest*, meliputi: pengertian stunting, ciri-ciri stunting, waktu terjadi stunting, penyebab stunting, dampak stunting, kepanjangan dari DAGUSIBU, tempat dan cara mendapatkan suplemen zat besi, cara menggunakan suplemen zat besi, cara menyimpan suplemen zat besi, dan kadaluwarsa suplemen zat besi. Soal yang diberikan berupa *close ended question* agar memudahkan anak untuk dapat menjawab dengan menentukan pilihan benar atau salah. Kegiatan penyuluhan ditutup dengan foto bersama dan ramah tamah (Gambar 4).



Gambar 4. Foto bersama Dosen, Mahasiswa, Kepala Sekolah, Wali Kelas 6A, dan Siswa Kelas 6A SD Negeri 1 Panjang Utara

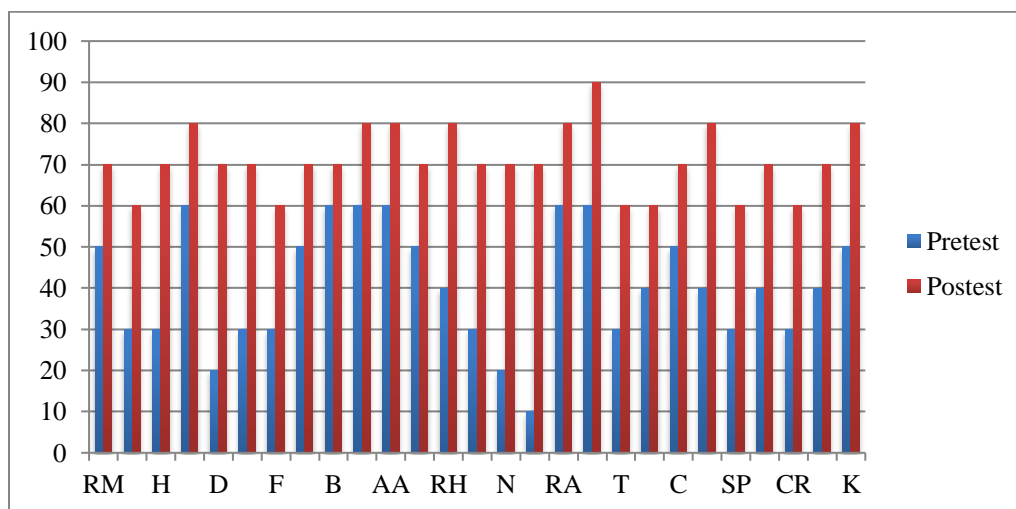
Data *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan. Hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas 6A SD Negeri 1 Panjang Utara disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No.	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	RM	50	70
2	V	30	60
3	H	30	70
4	I	60	80
5	D	20	70
6	RD	30	70
7	F	30	60
8	RR	50	70
9	B	60	70
10	IA	60	80
11	AA	60	80
12	A	50	70
13	RH	40	80
14	NA	30	70
15	N	20	70

16	R	10	70
17	RA	60	80
18	RQ	60	90
19	T	30	60
20	S	40	60
21	C	50	70
22	FS	40	80
23	SP	30	60
24	U	40	70
25	CR	30	60
26	NV	40	70
27	K	50	80
Rata-rata \pm SD		40,7 \pm 14,3	71,1 \pm 8,0
Nilai Terbaik		60	90
Nilai Terendah		10	60

Rata-rata nilai *posttest* (71,1) lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *pretest* (40,7). Lebih rinci dapat diketahui bahwa nilai *posttest* setiap siswa lebih juga lebih tinggi daripada nilai *pretest* (Gambar 5).



Gambar 5. Grafik Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil Uji T menggunakan SPSS diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* dengan nilai

signifikansi sebesar $p=0,001$ ($p\text{-Value} < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang Prinsip DAGUSIBU Suplemen Zat Besi meningkat setelah dilakukan penyuluhan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan ini mampu memberikan manfaat dan pemahaman untuk anak di SD Negeri 1 Panjang Utara mengenai Prinsip DAGUSIBU Suplemen Zat Besi. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian Lutfiyati et al (2017) bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan mampu menambah pengetahuan peserta tentang mengelola obat dengan baik dan benar. Lebih lanjut Purwidyaningrum et al., (2019) menyebutkan bahwa penyuluhan DAGUSIBU mampu memberikan efek kejelasan dan memberikan arahan yang jelas tentang penggunaan obat dan dibuktikan secara statistik terjadi peningkatan yang signifikan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Penyuluhan tentang Prinsip DAGUSIBU Suplemen Zat Besi dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang Prinsip DAGUSIBU Suplemen Zat Besi di Sekolah Dasar Negeri 1 Panjang Utara sehingga turut berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Kattalin A. (2011). Optimal Management of Iron Deficiency Anemia Due To Poor Dietary. *International Journal of General Medicine*, 4: 741–750.
- Kemkes RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Humas Litbangkes.
- Lutfiyati, H., Fitriana Yuliatuti, & Dianita, P. S. (2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar. *The 6th University Research Colloquium 2017. Universitas Muhammadiyah Magelang*, (1) 9–14.
- Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, M., & Sarimanah, J. (2019). Dagusibu, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di Rumah dan Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 23–43. <https://doi.org/10.34001/jdc.v3i1.782>.